

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan pendapat Soedijarto bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹ Setelah siswa mengalami proses belajar hasilnya adalah hasil belajar siswa akan berubah dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Aspek afektif berkaitan dengan sikap siswa selama pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Perubahan perilaku siswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.² Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar yaitu

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.44

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hal.144

berkaitan dengan strategi atau metode yang digunakan siswa untuk mempelajari mata pelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenis dan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di berbagai disiplin ilmu. Dalam pembelajaran matematika proses komunikasi yang terjadi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik harus berlangsung harmonis sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Suherman dalam penelitian Wati Anarsih yang telah tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kreatif, cermat, jujur, dan efektif³.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh metode mengajarnya, pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan siswanya. Menurut Yuwono dalam penelitian yang dilakukan oleh Martha Wuri Sirotemi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang akan menjadi milik siswa sendiri.⁴ Maksudnya, guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Jika kondisi yang demikian, maka kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas kurang berkembang

³ Wati Arnasih. Kendra Hartaya, *Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tegalwaru 03 Ciampea*, Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 4. No. 2 Tahun 2015, hal. 54

⁴ Martha Wuri Sirotemi, *Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Problem Based Learning Berbasis Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ambarawa Tahun 2012/2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013), hal. 64

selain itu juga pembelajaran matematika akan menjadi kurang menarik. Padahal sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan bangsa ini.

Dalam kajian keislaman, kaitannya dengan metode pembelajaran telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Mujadillah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat diatas urusan pokoknya manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk

menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Quran pun memiliki banyak macam.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran matematika guru diharapkan mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi kecenderungan guru dalam mendominasi proses pembelajaran tersebut. Menurut Ignasius Fandy Jayanto akan ada perubahan dalam hal pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa agar kemampuan kognitif dapat berkembang dan hasil belajar siswa matematika meningkat.⁵ Dengan begitu, kegiatan pembelajaran matematika tidak hanya aktif saja tapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Subroto dalam penelitian Umami Arifah Pembelajaran matematika menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa apabila siswa diajak untuk aktif menemukan suatu penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh guru, dalam proses penemuan itu adanya proses pembelajaran yang lebih bermakna.⁶ Salah satu alternatif untuk mengubah pembelajaran tersebut yakni pembelajaran dengan cara penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*). Menurut Jerome Brunner dalam Firdaus metode penemuan terbimbing adalah pembelajaran yang menyarankan agar siswa berpartisipasi aktif dalam

⁵ Ignasius Fandy Jayanto. Sri Hastuti Noer, *Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Pembelajaran Guided Discovery*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika: Vol 5 No 3, November Tahun 2017, hal 245

⁶ Umami Arifah. Abdul Aziz Saefudin, *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery*, Jurnal Pendidikan Matematik: Vol 5 No 3, November Tahun 2017, hal 263

memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen untuk menemukan konsep.⁷ Menurut Risnawati pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu cara penyampaian topik matematika sedemikian rupa sehingga proses belajar memungkinkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur-struktur matematika melalui pengalaman belajar dan tidak lepas dari pengawasan serta bimbingan guru. Salah satu bentuknya disebut model penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*). Berdasarkan uraian tersebut model penemuan terbimbing merupakan salah satu pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk terbiasa, menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran serta diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri apa yang telah dipelajari dengan bantuan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri utama model penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) yakni pembelajaran yang menitik beratkan pada pemecahan masalah oleh siswa dengan bimbingan guru.⁸ Siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang sedang dipelajari. Pengembangan konsep berawal dari intuisi sehingga siswa bebas menggunakan strateginya masing-masing, apabila materi dirasa sulit bagi siswa secara individu maka dimungkinkan untuk membentuk kelompok sehingga siswa bisa belajar dalam kelompoknya masing-masing. Peran guru di sini hanyalah sebagai pembimbing atau fasilitator yang akan meluruskan arah

⁷ Firdaus. Hera Deswita, *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kepenuhan Pada Materi Persegi Panjang Dan Segitiga*, (Universitas Pasir Pengaraian)

⁸ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang : Need's Press, 2012), cet. 2 hlm. 80-81

pemikiran siswa sekiranya jalan berpikir siswa melenceng jauh dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 23 Oktober 2017 di MTsN Tunggangri Kalidawir, ketika proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan sering mengabaikan guru mereka malah rame sendiri, siswa juga kurang aktif memecahkan soal yang bersifat tantangan, bahkan ada siswa yang tidak mengerti sama sekali langkah apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukanlah perubahan dalam model pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis mencoba menerapkan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran pada materi bangun datar segiempat. Bangun datar segiempat merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang kelas VII. Dalam materi ini siswa akan mempelajari tentang keliling dan luas. Alasan penulis menerapkan model *Guided Discovery Learning* dikarenakan banyak penemuan yang dapat dikaitkan dengan lingkungan belajar sehingga akan memudahkan siswa memahami materi tersebut. Melalui model *Guided Discovery Learning* ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Berdasarkan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut penulis ingin meneliti “Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII Di MTsN Tunggangri Kalidawir”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang mengembangkan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kurangnya mengaktifkan siswa selama proses belajar mengajar.
- c. Hasil ujian siswa tidak tuntas masih sangat rendah.
- d. Respon siswa terhadap matematika masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang diperoleh dari hasil *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* materi bangun datar segiempat .
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun datar segiempat keliling dan luas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir.
2. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* siswa lebih mudah memahami keliling dan luas bangun datar segiempat karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi dunia nyata, selain itu model pembelajaran *Guided Discovery Learning* melatih siswa untuk berpikir, membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

b. Bagi Guru

Dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* diharapkan memberi kemudahan bagi guru matematika dalam mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide yang bermula dari dunia nyata.

c. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery Learning* oleh peneliti di sekolah tersebut diharapkan sebagai masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengajarkan konsep bangun datar segiempat melalui model pembelajaran *Guided Discovery Learning* serta untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian keilmuan yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan hasil belajar.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) dapat diartikan bahwa model mengajar yang mengkonstruksi pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya dengan melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.⁹

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁰

2. Secara Operasional

a. Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri Kalidawir memiliki 6 langkah. Langkah pertama stimulus adalah memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi. Langkah kedua problem statement adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan

⁹ Suherman. Dkk, *Common TextBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung, 2001), hal. 15

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.45

pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Langkah ketiga data collection adalah memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi. Langkah keempat data processing adalah mengolah data yang telah diperoleh oleh siswa. Langkah kelima verifikasi adalah mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Langkah keenam generalisasi adalah mengadakan penarikan kesimpulan.

- b. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar dalam ranah kognitif artinya peneliti mengambil data hasil belajar matematika dari nilai *postest* siswa yang telah belajar materi bangun datar segiempat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika skripsi.

- b. Bab II Landasan Teori.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang berisi (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variable, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- e. Bab V Penutup

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.